

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Trisentosa Intrabuana Niaga Cabang Bali, Pulau Serangan, Denpasar Selatan, Bali. Waktu penelitian ini yaitu pada Bulan April 2014.

#### 3.2 Metode dan jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, serta juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Metode ini bersifat komperatif dan korelatif. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Zulganef, 2008).

Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subyek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Maxfield (1930) dalam Nazir (1988).

Secara khusus, penelitian ini berusaha memberikan gambaran keadaan teknis dan kelayakan usaha budidaya ekspor karang di Pulau Serangan Bali untuk mendapat keuntungan secara finansial berdasarkan perhitungan jangka pendek dan jangka panjang.

### 3.3 Metode Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan teknik sampling non random (*non probability sampling*) atau pengambilan contoh secara tidak acak secara purposive atau secara bertujuan. Dimana teknik purposive ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya (Usman dan Akbar, 2008).

Menurut Zulganef (2008), purposive sampling adalah metode untuk memperoleh informasi dari sasaran-sasaran sampel tertentu yang disengaja oleh peneliti, karena hanya sampel tersebut yang mewakili. Diusahakan agar sampel tersebut memiliki ciri-ciri yang esensial, strata apa yang harus diwakili, tergantung pada penilaian atau pertimbangan dari peneliti. Oleh karena itu, purposive sampling ini disebut juga *Judgemental sampling*.

Purposive sampling dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut. Adapun sampel yang dipilih atau *key informan* pada usaha budidaya ekspor karang yang ada di PT. Trisentosa Intrabuana Niaga Pulau Serangan Bali yaitu subyek atau karyawan berjumlah 7 orang yang memiliki posisi di bidang teknis lapang (laut) maupun teknis kolam yaitu Mas Ari, Mas Yohan dan Bli Wayan, untuk bidang pemasaran yaitu Mas Ryan dan Bli Made, untuk bidang manajemen Mas Dedi dan bidang finansial yaitu Mbak Yuni.

### 3.4 Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Wawancara (interview)

Menurut Usman dan Akbar, (2008), Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan

berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber. Namun, bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat (wawancara tertulis). Adapun dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya tempat usaha, permodalan yang digunakan oleh perusahaan, jumlah hasil panen dan harga jual, jumlah tenaga kerja, sumber dana yang digunakan dalam usaha dan penerimaan yang diperoleh, daerah pemasaran karang, lama waktu pemeliharaan karang di PT. Trisentosa Intrabuana Niaga.

#### **3.4.2 Observasi**

Menurut Usman dan Akbar, (2008), Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalannya (reliabilitas) dan validitasnya. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Adapun observasi atau pengamatan langsung pada penelitian ini meliputi kegiatan dan teknik pada usaha budidaya karang, keadaan usaha dan observasi lain yang berhubungan dengan usaha budidaya karang di PT. Trisentosa Intrabuana Niaga.

#### **3.4.3 Kuisisioner**

Pada penelitian survei, penggunaan kuisisioner merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. Hasil kuisisioner tersebut akan terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian.

Analisa data kuantitatif dilandaskan pada hasil kuesioner itu. Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah untuk (a) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei, dan (b) memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin (Singarimbun dan Effendi, 1987).

Pertanyaan dalam kuisisioner tentang aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek finansial, faktor penghambat dan faktor pendukung pada usaha budidaya karang ditujukan untuk karyawan atau tenaga kerja PT. Trisentosa Intrabuana Niaga yang menjadi responden untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil-hasil pengujian (Indriantoro dan Supomo, 2009).

Adapun data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi langsung, wawancara dan kuesioner pada usaha budidaya ekspor karang di Pulau Serangan Bali.

#### **3.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah

tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009).

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dengan studi kepustakaan yaitu berupa laporan penelitian (Laporan Skripsi, desertasi, tesis dan PKL), buku-buku bacaan, laporan tahunan Departemen Kelautan dan Perikanan, data Statistik perikanan, data statistik Kecamatan dan sebagainya.

### **3.6 Analisa Data**

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang meliputi deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

#### **3.6.1 Analisa Data Deskriptif Kualitatif**

Berdasarkan Usman dan Akbar (2008), bahwa metode penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Data kualitatif yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Analisa data deskriptif kualitatif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha berdasarkan aspek Teknis, Manajemen dan Pemasaran, berikut adalah aspek yang perlu di analisis deskriptif kualitatif :

##### **1) Aspek Teknis**

Data yang diperoleh berkaitan dengan aspek teknis produksi pada usaha budidaya ekspor karang akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran secara umum aspek yang berhubungan dengan teknis budidaya karang, yaitu berupa penentuan lokasi budidaya, penyediaan bahan baku, penggunaan peralatan produksi, proses produksi (penanaman

bibit, pengawasan lahan budidaya, pemeliharaan karang lunak, sampai dengan pemanenan karang lunak).

## 2) Aspek Manajemen

Dalam aspek manajemen data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran umum perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

## 3) Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran yang dikaji pada penelitian ini yaitu mengenai daerah distribusi pemasaran dan strategi pemasaran.

### 3.6.2 Analisa Data Deskriptif Kuantitatif

Penelitian kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian. Teori merupakan kerangka dalam penelitian kuantitatif yang melandasi perumusan masalah atau pertanyaan, pengembangan hipotesis, pengujian data, dan pembuatan kesimpulan (Indriantoro dan Supomo, 2009). Analisa data deskriptif kuantitatif pada penelitian ini dilakukan pada :

#### ➤ Aspek Finansial

##### A. Aspek Finansial Jangka Pendek

##### 1) Permodalan

Modal usaha dalam pengertian ekonomi adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja bekerja untuk menghasilkan suatu barang baru, modal usaha tersebut biasanya berupa modal tetap/aktiva dan modal kerja (Riyanto, 1995).

## 2) Biaya Produksi

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang terjadi pada produksi, meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan pada usaha budidaya karang di Pulau Serangan, Bali.

Menurut Adam (2011), rumus dari biaya total yaitu :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = *total cost* (biaya total)

TFC = *fixed cost* (biaya tetap)

TVC = *variable cost* (biaya variabel)

## 3) Penerimaan

Menurut Soekartawi (1993), penerimaan adalah nilai dari total produksi yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dimana besar penerimaan tergantung pada harga dan jumlah produk. Adapun perhitungan dalam mencari penerimaan, adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana : TR = Total Revenue (total penerimaan)

P = Harga jual per unit

Q = Jumlah barang per unit

## 4) RC Ratio

Dengan membandingkan *total revenue* (TR) dan *total cost* (TC), maka ada 3 (tiga) kemungkinan yang akan terjadi, yaitu :

1) Bila  $TR > TC$  akan diperoleh laba

2) Bila  $TR = TC$  akan diperoleh *break event point* (titik impas), yaitu suatu titik yang menggambarkan perusahaan tidak untung dan tidak rugi.

3) Bila  $TR < TC$  akan diperoleh rugi

*RC ratio* merupakan perhitungan untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan.

Menurut Wahab (2011), rumus dari *RC ratio* yaitu:

$$RC \text{ ratio} = TR/TC$$

Apabila diperoleh :

$RC > 1$ , maka usaha dikatakan menguntungkan.

$RC = 1$ , maka usaha dikatakan tidak untung dan tidak rugi.

$RC < 1$ , maka usaha dikatakan mengalami kerugian.

#### 5) Keuntungan

Keuntungan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap pada usaha budidaya karang di Pulau Serangan, Bali.

Menurut Wahab (2011), rumus dari keuntungan yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya



## 6) Break Event Point

Menurut Riyanto (2001), perhitungan Break Event Point dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

BEP atas dasar sales, dirumuskan :

$$\text{BEP} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}}$$

Dimana : FC = Biaya tetap

VC = Variabel Cost

S = Nilai Penjualan (jumlah penerimaan)

BEP atas dasar unit, dirumuskan :

$$\text{BEP} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{v}}$$

Dimana : FC = Biaya tetap

P = harga per unit

v = Biaya variabel per unit

## B. Aspek Finansial Jangka Panjang

### 1) *Net Present Value* (NPV)

Menurut Pudjosumarto (1994), *net present value* (NPV) yaitu selisih antara benefit (penerimaan) dengan cost (pengeluaran) yang telah di *present value* kan. Kriteria ini mengatakan bahwa proyek akan dipilih apabila  $\text{NPV} > 0$ . Dengan demikian, jika suatu proyek mempunyai  $\text{NPV} < 0$ , maka tidak akan dipilih atau tidak layak dijalankan.

Rumus dari NPV adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} - I$$

Dimana :

$B_t$  = Benefit pada tahun  $t$

$C_t$  = Cost pada tahun  $t$

$n$  = Umur ekonomis suatu proyek

$i$  = tingkat suku bunga yang berlaku

$I$  = Investasi awal

Menurut Ibrahim (1998), apabila perhitungan *net present value* lebih besar dari 0 (nol), dikatakan usaha/proyek tersebut *feasible (go)* untuk dilaksanakan dan jika lebih kecil dari 0 (nol), tidak layak untuk dilaksanakan. Hasil perhitungan *net present value* sama dengan 0 (nol) ini berarti proyek tersebut berada dalam keadaan *break even point* (BEP), dimana  $TR = TC$  dalam bentuk *present value*.

## 2) *Internal Rate Of Return (IRR)*

Menurut Husnan dan Suwarsono (2000:210), metode internal Rate of Return (IRR) adalah menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa-masa mendatang. Apabila tingkat bunga ini lebih besar daripada tingkat bunga relevan (tingkat keuntungan yang disyaratkan), maka investasi dikatakan menguntungkan, kalau lebih kecil dikatakan merugikan.

Menurut Rianto (1995), bahwa IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = P1 - C1 \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

Dimana : IRR = Internal Rate of Return yang dicari

P1 = tingkat bunga ke 1

P2 = tingkat bunga ke 2

C1 = NPV ke 1

C2 = NPV ke 2

Sedangkan dalam Husnan dan Suwarsono (1999), rumus dari IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = I' \frac{NPV'}{NPV' - NPV''} x (I' - I'')$$

Keterangan : I' = tingkat suku bunga pada interpolasi pertama (lebih kecil)

I'' = tingkat suku bunga pada interpolasi kedua (lebih besar)

NPV' = nilai NPV pada discount rate pertama (positif)

NPV'' = nilai NPV pada discount rate kedua (negatif)

### 3) Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Jika nilai net B/C lebih besar dari 1 (satu) berarti gagasan usaha/proyek tersebut layak untuk dikerjakan dan jika lebih kecil atau kurang dari 1 (satu) tidak layak untuk dikerjakan. Untuk net B/C sama dengan 1 (satu) berarti *cash in flows* sama dengan *cash out flows*, dalam *present value* disebut dengan *break even point* (BEP), yaitu *total cost* sama dengan *total revenue*.

Menurut Ibrahim (1998), rumus dari *net BC ratio* yaitu :

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum PV \text{netBenefit}}{\sum PV \text{Investasi}} 100\%$$

#### 4) Payback Period (PP)

*Payback Period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas neto (*net cash flow*).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), perhitungan yang digunakan dalam menghitung masa pengembalian modal investasi yaitu :

$$PP = (\text{investasi/kas bersih pertahun}) \times 1 \text{ tahun}$$

#### 5) Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dapat membentuk pengelola proyek (pimpinan proyek) dengan menunjukkan bagian-bagian yang peka yang membutuhkan pengawasan yang lebih ketat untuk menjamin hasil yang diharapkan akan menguntungkan perekonomian (Sanusi, 2000).